

Penyuluhan Media Audio terhadap Pengetahuan dan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut

Dian Femala^{a,1*}, M. Ibraar Ayatullah^{b,2}

^a Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Pontianak

^b Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Kupang

¹dianfemala@yahoo.co.id*; mibraarayatullah21@gmail.com

*korespondensi penulis Dian Femala

Informasi artikel

Sejarah artikel:
Diterima 13 Juli 2020
Revisi 17 September 2020
Dipublikasikan 19 September 2020

Kata kunci:

Penyuluhan
Media Audio
Pengetahuan

ABSTRAK

Sekolah dasar merupakan tempat yang sangat strategis untuk penanggulangan penyakit gigi dan mulut. Penyampaian materi penyuluhan dalam pembelajaran kesehatan gigi dan mulut ini dibutuhkan suatu media. Media dalam pendidikan kesehatan gigi dan mulut salah satunya dengan penyuluhan menggunakan media audio. Media audio ini berisikan pesan tentang kesehatan gigi yang diputar disekolah setiap pagi dan bisa terpapar dan di dengar setiap hari sehingga anak sekolah dasar berperilaku baik dalam kesehatan gigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penyuluhan media audio terhadap pengetahuan dan tingkat kebersihan gigi dan mulut murid SDN 26 Kalimas Tengah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019. Penelitian ini adalah penelitian eksperimental semu dengan rancangan penelitian Pre-Post observasi. Sampel penelitian ini sebanyak 68 Orang yaitu kelas III, IV dan V. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata rank indeks pengetahuan sebelum penyuluhan dengan media audio adalah 8,928 dan p sebesar 0,020 ($p < 0,05$) dengan indeks tingkat kebersihan gigi dan mulut adalah 0,00 dan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sedangkan sesudah penyuluhan dengan media audio adalah 9,500 dan p sebesar 0,020 ($p < 0,05$) dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut adalah 35,00 dan *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Simpulan penelitian ini bahwa penyuluhan dengan media audio lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dapat meningkatkan kebersihan gigi dan mulut.

Key word:

Counseling
Audio Media
Knowledge

ABSTRACT

Audio Media Outreach to Knowledge and Levels of Dental and Oral Hygiene.

Primary school is a very strategic place for the prevention of dental and oral diseases. Delivering counseling material in learning oral health requires a media. The media in dental and oral health education is one of them by counseling using audio media. This audio media contains messages about dental health that are played at school every morning and can be exposed and heard every day so that elementary school children behave well in dental health. This study aims to determine the effectiveness of audio media outreach to the knowledge and level of dental and mouth hygiene of students at SDN 26 Kalimas Tengah Kubu Raya Regency in 2019. This study was a quasi-experimental study with a Pre-Post observation research design. The samples of this study were 68



people, namely class III, IV and V. The results showed the average rank of knowledge index before counseling with audio media was 8.928 and p was 0.020 ($p < 0.05$) with index of dental and oral hygiene level was 0,00 and p of 0,000 ($p < 0.05$) while after counseling with audio media was 9,500 and p of 0.020 ($p < 0.05$) with a level of dental and oral hygiene of 35.00 and p of 0,000 ($p < 0,05$). The conclusion of this research is that counseling with audio media is more effective in increasing knowledge can improve oral and dental hygiene.

This is an openaccess article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Usia pada anak sekolah dasar merupakan masa untuk meletakkan landasan kokoh bagi terwujudnya manusia berkualitas. Usaha kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu kegiatan yang sangat relevan dalam pelaksanaan upaya penanggulangan penyakit gigi dan mulut yang akan berpengaruh terhadap kondisi kesehatan gigi dan mulut dikemudian hari. Sekolah dasar merupakan tempat yang sangat strategis untuk penanggulangan penyakit gigi dan mulut¹.

Data indeks DMF-T terdapat 5 provinsi dengan angka terbesar yaitu Bangka Belitung 8,5, Kalimantan Selatan 7,2, Kalimantan Barat 6,2, Sulawesi Selatan 6,0, dan DI Yogyakarta 5,9². Dilihat dari hasil Riskesdas 2013, untuk daerah Kalimantan Barat, skor DMF-T anak usia 12 tahun sebesar 6,2 yang artinya terjadi kerusakan gigi sebanyak lebih kurang 6 gigi pada setiap anak. Untuk wilayah Kota Pontianak sendiri hasil survey tahun 2012 pada anak usia 12 tahun ke bawah, DMF-T nya sebesar 3,3, yang artinya terjadi kerusakan gigi pada anak usia 12 tahun sebanyak lebih kurang 3 buah gigi. Jika hal ini tidak ditangani sedini mungkin, maka kehilangan gigi akan terus berlanjut pada usia selanjutnya, dari data diatas dapat disimpulkan perlu penanganan serius pada kasus karies gigi pada anak usia 12 tahun ke bawah.

Survei Kesehatan Rumah Tangga tahun 2001 bahwa terdapat 76,2 persen anak Indonesia pada kelompok usia 12 tahun (kira-kira 8 dari 10 anak) mengalami gigi berlubang³.

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan penyuluhan kesehatan lebih ditekankan pada anak berumur 6-12 tahun karena merupakan kelompok rawan karies⁴. Lingkungan sekolah merupakan perpanjangan tangan keluarga dalam meletakkan dasar perilaku hidup sehat bagi anak sekolah. Upaya pendidikan kesehatan pada sasaran anak sekolah yang dapat diberikan berupa penyuluhan kesehatan di sekolah diintegrasikan dalam program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)⁵.

Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut adalah upaya untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pada anak⁶. Menurut (Notoatmodjo, 2010) pendidikan yang dilakukan kepada orang dewasa dapat memberikan dampak perubahan-perubahan perilaku. Penyampaian materi dalam pendidikan kesehatan akan lebih mudah diserap dengan penggunaan alat peraga karena semakin banyak pula pengertian/pengetahuan yang diperoleh. Dan seseorang dapat mempelajari sesuatu dengan lebih baik apabila menggunakan lebih dari satu indera ketika menerima penyuluhan, apa yang diingat dari isi penyuluhan adalah 50% dari apa yang didengar dan dilihat. Semakin banyak menggunakan pengindraan dalam belajar maka akan semakin baik, panca indra yang paling banyak

menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih sampai 87%), sedangkan 13% pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui indra lainnya⁸. Media pendidikan merupakan alat-alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pengajaran. Media Audio merupakan media yang membantu menyampaikan maklumat dengan lebih berkesan dan membantu meningkatkan daya tarik terhadap sesuatu persembahan. Jenis audio termasuk suara latar, musik, atau rekaman suara dan lainnya⁹.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yanti Puspitasari tahun 2015 didapatkan hasil yaitu terdapat perbedaan sebelum dan sesudah di berikan perlakuan dengan menggunakan media audio, media audio efektif terhadap peningkatan motivasi belajar pada anak kelompok A TK Dharma Bakti. Media audio dapat diberikan kepadasiswa dalam menyampaikan informasi karena salah satu sifat media audio adalah dapat mengimajinasi pikiran pendengar. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat efektifitas media audio terhadap pengetahuan dan tingkat kebersihan gigi dan mulut.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimental semu yang di lakukan di SDN 26 Kalimas Tengah Kabupaten Kuburaya Tahun 2018. dengan rancangan penelitian *pre* dan *post* observasi yaitu pengetahuan awal dan pemeriksaan awal pada sebelum penyuluhan dengan media audio, intervensi yang diberikan yaitu penyuluhan dengan media audio yang disiarkan selama 10 menit di sekolah selama 1 bulan serta pengetahuan dan pemeriksaan akhir setelah penyuluhan dengan media audio. Populasi pada penelitian ini berjumlah 70 orang adalah siswa kelas III sebanyak 23 orang, kelas IV sebanyak 23 orang dan kelas V sebanyak 24 orang SDN 26 Kalimas Tengah Kabupaten Kuburaya. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan total populasi yaitu sebanyak 70 anak/orang dari kelas III, IV dan kelas V. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah responden hadir di kelas pada saat dilakukan pengambilan data, responden yang bersedia menjadi subyek penelitian dan responden dengan pendengaran yang baik sedangkan Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini adalah responden tidak disiplin ketika sedang dilakukan pengambilan data dan tidak terdapat gigi geram besar (molar).

Hasil dan Pembahasan

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin SDN 26 Kalimas Tengah Kabupaten Kuburaya

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	
		N	(%)
1	Laki – Laki	42	60%
2	Perempuan	28	40%
	Total	70	100%

Tabel 1. menunjukkan bahwa lebih banyak responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 42 orang-orang dengan presentase sebesar 60% dan responden berjenis kelamin Perempuan berjumlah 28 orang dengan presentase sebesar 40%.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan Kelas SDN 26 Kalimas Tengah Kabupaten Kuburaya

No.	Kelas	Frekuensi	
		N	(%)
1	III	23	33%
2	IV	23	33%
3	V	24	34%
Total		70	100%

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa responden paling banyak berada di kelas V yaitu sebanyak 24 orang dengan presentase (34%).

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan Umur SDN 26 Kalimas Tengah Kabupaten Kuburaya

No.	Umur	Frekuensi	
		N	(%)
1	8 tahun	13	18,6%
2	9 tahun	16	22,9%
3	10 tahun	27	38,6%
4	11 tahun	12	17,1%
5	12 tahun	1	1,4%
6	13 tahun	1	1,4%
Total		70	100%

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa anak dengan umur 10 tahun paling banyak sebesar 27 orang dengan persentase 38,6%, dan dengan usia 12 dan 13 tahun paling sedikit yaitu berjumlah masing masing 1 orang dengan persentase 1,4%.

b. Hasil Analisis

Tabel 4. Hasil Analisis Uji *Paired Samples Test* Perbedaan Pengetahuan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Media Audio

Kelompok	N	Mean Rank	Selisih	T	Hasil Uji
					Statistik
					Sig
Sebelum	70	8,928	0,571	2,386	0,020
Sesudah	70	9,500			

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum perlakuan 8,928 dan sesudah perlakuan 9,500. Dengan p yaitu 0,020 ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna dalam peningkatan

pengetahuan setelah diberikan penyuluhan dengan media Audio. Hal ini disebabkan dari karena penyuluhan dengan media audio yang berupa lagu yang di dengar dapat mengaktifkan kedua bagian otak manusia secara bersamaan, otak bagian kanan menentukan kecerdasan emosi, krativitas otak bagian kiri untuk manusia berfikir, berhitung dan menganalisa selain itu lagu dapat mengasah daya ingat seseorang, menghilangkan ketegangan dan membuat pikiran selalu siap berkonsentrasi¹⁰.

c. Pembahasan

Penyuluhan kesehatan juga merupakan suatu kegiatan yang mempunyai masukan (input), proses dan keluaran (output). Kegiatan penyuluhan kesehatan guna mencapai tujuan yakni perubahan sikap, dipengaruhi oleh banyak faktor. Disamping faktor metode, faktor metode atau pesannya, petugas yang melakukannya juga alat-alat bantu/alat peraga atau media yang dipakai¹¹.

Hal Ini sejalan dengan penelitian Jayastri (2014) bahwa metode bernyanyi dari lagu yang di dengarkan oleh anak berpengaruh terhadap pelaksanaan teknik mencuci tangan karena mampu menyampaikan pesan pesan Pendidikan kepada anak, selain itu suasana menyenangkan dari mendengarkan lagu tentang cara menyikat gigi yang tercipta dapat mempermudah anak untuk menyerap pesan tentang cara menjaga Kesehatan gigi yang disampaikan oleh penyuluh.

Menurut Lestari (2012) penggunaan irama dan melodi dari lagu dapat membantu aspek pembelajaran kelingkungan belajar yang lebih menarik, sehingga anak dapat lebih mudah menyerap pesan dan dapat terjadi peningkatan pengetahuan.

Tabel 5. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* Perbedaan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah di Berikan Penyuluhan dengan Media Audio.

Kelompok	N	Mean Rank	Hasil Uji Statistik	
			Z	Sig
Sebelum intervensi	70	0,00	7,274	0,000
Sesudah intervensi	70	35,00		

Tabel 5 menunjukkan bahwa 70 responden Setelah dilakukan uji wolcoxon untuk melihat perbedaan antara Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah di Berikan Penyuluhan dengan Media Audio didapatkan nilai p yaitu 0,000 ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah di Berikan Penyuluhan dengan Media Audio. 70 responden sebelum diberikan intervensi dengan nilai mean rank yaitu 0,00 artinya tidak terdapat penurunan rata rataangka kebersihan plak, setelah diberikan intervensi Terjadi penurunan angka kebersihan plak rata rata sebesar 35,00. Hal ini terjadi disebabkan tingkat kebersihan gigi dan mulut terjadi karena perubahan perilaku dan sikap, akan tetapi sikap merupakan predisposisi evaluative yang banyak menentukan bagaimana individu bertindak, tetapi sikap dan tindakan nyata seringkali jauh berbeda. Hal ini terjadi karena tindakan tidak hanya ditentukan oleh sikap semata tetapi berbagai faktor lainnya. Perilaku Kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adanya kurangnya pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang¹⁴.

Dapat disimpulkan bahwa 70 responden memiliki tingkat kebersihan lebih kecil atau rendah setelah diberi intervensi, terjadi penurunan angka plak. Tidak ada responden yang memiliki angka kebersihan plak lebih besar dari setelah diberikan intervensi atau sedang index plak yang sama. Hal ini disebabkan anak usia sekolah yang berkisar antara 6-12 tahun memiliki motivasi yang kurang dalam melakukan perawatan gigi apabila sejak awal anak di biasakan menyikat gigi secara teratur maka akan mudah mempertahankan kebiasaan tersebut hingga dewasa¹⁵. Kesehatan gigi dan mulut anak juga di pengaruhi oleh faktor ekonomi dan lingkungan, yang mana lingkungan tempat tinggal responden berada di daerah desa atau perkampungan sehingga kurangnya informasi yang di peroleh responden, kemudian status ekonomi yaitu kedudukan social ekonomi secara umum dari seseorang dapat dilihat dari pendapatan keluarga, pekerjaan dan tingkat Pendidikan yang mana rata rata pekerjaan orang tua dari responden di desa tersebut berprofesi sebagai petani dan berpendidikan rendah menjadi salah satu factor kurangnya pengetahuan responden¹⁶. Penyuluhan dengan media audio yang berupa lagu dapat mengasah daya ingat seseorang, dan membuat pikiran selalu siap berkonsentrasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang cara menyikat gigi dengan baik¹⁰.

Menurut Maulana (2009) tujuan penyuluhan kesehatan terbagi menjadi tujuan jangka panjang yaitu status kesehatan yang optimal, tujuan jangka menengah adalah perilaku sehat, dan tujuan jangka pendek adalah tercapainya pengertian, sikap dan norma. Media yang digunakan sesuai dengan kondisi responden baik kesiapan pengetahuan awal, budaya maupun kebiasannya. Hal ini menghindarkan kesenjangan pemahaman antara pemahaman yang dimiliki responden dengan isi yang terdapat pada media tersebut. Kerucut pengalaman belajar menurut Edgar Dale bahwa media pembelajaran dengan indera telinga atau audio hanya bersifat abstrak. Selain media dalam penyuluhan keberhasilan dalam merubah perilaku salah satunya dipengaruhi sikap juga membutuhkan fasilitas. Untuk mewujudkan sikap kedalam bentuk nyata (Tindakan menggosok gigi) diperlukan faktor fasilitas. Fasilitas yang ada di lingkungan responden kurang memadai contohnya UKGS disekolah, maupun tempat tempat praktek Kesehatan gigi di desa tempat tinggal responden hal ini menjadi faktor pendukung rendahnya tindakan pemeliharaan Kesehatan gigi responden (Rama et al., 2017).

Hasil penelitian (Ira, 2015) Mendengarkan musik memiliki beberapa manfaat salah satunya dapat meningkatkan fungsi otak bila di hubungkan dengan belajar. Media audio dengan kemasan yang sederhana akan memudahkan audience untuk menyimpan dalam pikirannya. Pengetahuan yang di berikan kepada audien akan di proses menjadi tahu, memahami, aplikasi, menganalisa, sintesis dan evaluasi. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang Melalui berbagai media massa baik cetak maupun elektronik maka berbagai ini berbagai informasi dapat diterima oleh masyarakat, sehingga seseorang yang lebih sering terpapar media massa akan memperoleh informasi yang lebih banyak dan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki.

Metode ini sudah lama dilakukan dilingkungan sekolah di seputar Kota Pontianak, mengisi kekosongan waktu dengan hal yang bermanfaat khususnya mengaktifkan panca indera telinga dengan pesan pesan yang sangat berguna khususnya bagi anak sekolah dasar. Hasil penelitian Yanti Puspitasari tahun 2015 terdapat perbedaan sebelum dan sesudah di berikan perlakuan dengan menggunakan media audio, media audio efektif terhadap peningkatan motivasi belajar pada anak kelompok A TK Dharma Bakti. Media audio dapat diberikan kepada siswa dalam menyampaikan informasi karena salah satu sifat media audio adalah dapat mengimajinasi pikiran pendengar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di simpulkan bahwa penyuluhan dengan media audio efektif dalam meningkatkan pengetahuan dengan nilai *p-value* sebesar 0,020 ($p < 0,05$) dan meningkatkan kebersihan gigi dan mulut dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Daftar Pustaka

1. Pintauli, S. (2010). Analisis Hubungan Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa SD Dan SMP Di Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 376–390.
2. Riskesdas. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI.
3. Kawuryan, U. (2008). *Hubungan Pengetahuan Tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi anak SDN Kleco II Kelas V dan VI Kecamatan Laweyan Surakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
4. Sari, E. K., Ulfiana, E., & Rachmawati, P. D. (2012). Pengaruh pendidikan kesehatan gosok gigi dengan metode permainan simulasi ular tangga terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan aplikasi tindakan gosok gigi anak usia sekolah di SD Wilayah Parong Ngawi. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 1–11.
5. Notoadmodjo, S. (2005). *promosi kesehatan teori dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Riyanti, E., & Saptarini, R. (2009). Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Perubahan Perilaku anak. *Majalah Ilmu Kedokteran Gigi*, 15–118.
7. Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
8. Departemen Kesehatan RI. (2008). *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI.
9. Ira, M. (2015). *Penggunaan Media Lagu Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kosa Kata Bahasa Inggris Siswa Paud*.
10. Wangsa, T. H. . (2013). *Mukjizat Musik Terapi Jitu Kecerdasan Anak melalui Musik*. Yogyakarta: Lintang aksara.
11. Notoatmodjo, S. (2007). *promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
12. Jayastri, C. (2014). Pengaruh Bernyanyi Lagu Cuci Tangan Terhadap Pelaksanaan Teknik Mencuci Tangan Prasekola. *Universitas Undayana*.
13. Lestari, R. (2012). Nyanyian sebagai metode pendidikan karakter pada anak pada anak. *Jurnal Diterbitkan Fakultas Psikologi: Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
14. Rama, S., Agustina, A., & Susilawati, S. (2017). perilaku anak sekolah dasar daerah tertinggal tentang pemeliharaan kesehatan gigi. *J Ked Gi Unpad*, 115–123.
15. Susi, S., Bachtiar, H., & Azmi, U. (2012). Hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan karies pada gigi sulung anak umur 4 dan 5 tahun. *Majalah Kedokteran Andalas*, 96–105.
16. Sherlyta, M., Wardani, R., & Susilawati, S. (2017). Tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa sekolah dasar negeri di desa tertinggal Kabupaten Bandung. *J Ked Gi Unpad*, 67–76.
17. Maulana, H. D. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.